

**ANALISIS AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT DI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Andrio Agus Septiawan¹, Pedi Riswandi², Helmi Herawati³

^{1,2,3}Universitas Prof.Dr. Hazairin, SH

andriogusseptiawan@gmail.com¹, pedi.riswandi@gmail.com², helmiherawati77@gmail.com³

Abstract: *This study aims to determine the Influence of Accountability, Independence and Competence on the Quality of Inspectorate Audits at the Office of National Unity and Politics. In this study, the population used is 33 employees working at the Office of National Unity and Politics. The data source used is primary data, namely questionnaires. The data analysis method uses Multiple Linear Regression, from the calculation results obtained a linear regression equation, namely $Y = 5,034 + 0,036 X1 + 0,502 X2 + 0,262 X3 + 0,05$ where the test results show that Accountability has a positive and significant effect on Audit Quality, Independence has a positive and significant effect on Audit Quality, Competence has a positive and significant effect on Audit Quality. Then simultaneously Accountability, Independence and Competence affect Audit Quality. Simultaneously, these three variables are proven to have a significant effect on the Quality of Inspectorate Audits at the Office of National Unity and Politics. This finding confirms the importance of increasing Auditor Accountability, Independence, and Competence as key factors in improving Audit Quality.*

Keywords: *Audit, Quality, Accountability, Independence, Competence.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 33 karyawan yang bekerja di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu kuesioner. Metode Analisa data menggunakan Regresi Linear Berganda, dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear yaitu $Y = 5,034 + 0,036 X1 + 0,502 X2 + 0,262 X3 + 0,05$ di mana dari pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kemudian secara simultan Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Inspektorat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi Auditor sebagai faktor kunci dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kualitas, Audit, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi.

PENDAHULUAN

Audit atau *auditing* merupakan sebuah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, di mana dalam arti yang luas audit juga memiliki makna evaluasi terhadap suatu instansi atau organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang memiliki sikap independen, objektif, dan tidak memihak, yang disebut dengan auditor. Audit yang berkualitas berperan penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Inspektorat sebagai lembaga pengawas internal bertugas memastikan penggunaan anggaran di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) sesuai dengan aturan. Kualitas audit dipengaruhi oleh akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor. Auditor yang akuntabel bertanggung jawab penuh atas hasil auditnya, sementara independensi memastikan audit bebas dari intervensi pihak tertentu. Kompetensi auditor dalam memahami regulasi dan teknik audit juga berperan dalam meningkatkan kualitas audit. (Melania et al., 2023)

Berbagai kasus di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) menunjukkan adanya masalah kualitas audit di Inspektorat daerah, serta adanya kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan praktik audit dan pengawasan internal di instansi pemerintah daerah. Hasil audit sering kali menunjukkan penggunaan dana hibah tanpa bukti pertanggungjawaban yang jelas. Auditor juga menghadapi tekanan dari pihak tertentu yang mempengaruhi independensi. Selain itu, kurangnya kompetensi auditor dalam memahami regulasi menjadi kendala. Oleh karena itu, analisis akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit. (Nugraha & Syafdinal, 2021)

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau menjelaskan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum, atau pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan. Hal ini sejalan dengan definisi akuntabilitas sebagai dorongan psikologis yang mendorong auditor untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambarnya (Kelvin et al., 2024). Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan lebih berhati-hati dalam setiap tahapan audit dan memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Akuntabilitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit, tetapi juga memperkuat integritas lembaga pengawas internal pemerintah daerah.

Independensi merupakan prinsip fundamental dalam profesi audit yang mengharuskan auditor untuk bersikap objektif dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak manapun. Auditor yang independen mampu memberikan penilaian yang tidak bias terhadap laporan keuangan klien. Penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; auditor yang memiliki independensi tinggi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil audit dapat diterima oleh semua pihak terkait (Buyang, 2022). Dengan demikian, menjaga independensi auditor menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas audit di lingkungan pemerintah daerah.

Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan teknik audit, sehingga mampu melakukan analisis yang lebih baik terhadap informasi keuangan. Seorang auditor dapat dikatakan berkompeten apabila mereka memiliki keterampilan untuk mengerjakan pekerjaan audit dengan baik dan memiliki sertifikasi yang sesuai. Sertifikasi penting bagi auditor untuk meningkatkan kredibilitas dan memperluas peluang karier (Robayany et al., 2022). Dengan kompetensi yang memadai, auditor dapat merancang program audit yang efektif, menentukan ruang lingkup, tujuan, dan prosedur audit yang sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi (*attribution theory*) membahas bagaimana seseorang menarik kesimpulan mengenai penyebab suatu perilaku, baik perilaku dirinya sendiri maupun orang lain. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider, yang menyatakan bahwa manusia berusaha memahami apakah perilaku yang diamati disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Faktor internal meliputi sikap, sifat, kemampuan, usaha, serta motivasi diri, yang berarti perilaku tersebut berada di bawah kendali pribadi individu. Sementara itu, faktor eksternal adalah penyebab dari luar diri individu, seperti tekanan atau situasi lingkungan yang memaksa seseorang berperilaku tertentu. Dengan demikian, teori atribusi membantu menjelaskan proses seseorang dalam menilai dan menginterpretasi perilaku, baik milik sendiri maupun orang lain. (Putri et al., 2021)

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pihak yang mempercayakan (principal) dan pihak yang diberi kepercayaan (agent), di mana dalam konteks audit, pemerintah sebagai principal mengandalkan auditor sebagai agent untuk melakukan pengawasan yang efektif. Teori ini menekankan pentingnya independensi auditor guna menghindari konflik kepentingan dan memastikan auditor bertindak sesuai dengan kepentingan publik (Putri et al., 2021). Selain itu, akuntabilitas juga menjadi aspek krusial dalam hubungan principal-agent, karena auditor yang akuntabel akan bertanggung jawab atas setiap keputusan dan rekomendasi yang dibuat serta siap mempertanggungjawabkan hasil audit kepada masyarakat (Sutisna et al., 2024). Dalam lingkup Inspektorat, akuntabilitas ini sangat penting karena hasil audit tidak hanya memengaruhi reputasi pemerintah, tetapi juga berdampak pada kebijakan publik dan penggunaan anggaran negara. Oleh karena itu, kombinasi antara independensi dan akuntabilitas auditor dalam kerangka Teori Keagenan berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit, memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan dapat dipercaya, serta mendukung transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik.

Audit (*Auditing*)

Audit merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan (Wulandari, 2022). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2019), audit adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti atas informasi terukur tentang suatu entitas ekonomi, yang dilakukan oleh individu kompeten dan independen untuk menentukan serta melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, terdapat tiga jenis audit utama: audit operasional, audit ketaatan, dan audit laporan keuangan. Audit operasional menilai efektivitas dan efisiensi operasi organisasi serta memberikan saran perbaikan. Audit ketaatan bertujuan memastikan kepatuhan terhadap prosedur, aturan, atau ketentuan yang berlaku, biasanya dilaporkan kepada manajemen internal. Sementara itu, audit laporan keuangan dilakukan untuk menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan standar akuntansi lainnya, sehingga dapat dinyatakan wajar dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam konteks audit adalah tanggung jawab auditor untuk menyajikan laporan hasil pemeriksaan yang tepat dan jelas. Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, meskipun hasilnya tidak selalu signifikan tergantung pada konteks dan pelaksanaannya (Moh. Fajar Sutoyo et al., 2023). Akuntabilitas juga menjadi motivasi psikologis yang mendorong auditor bertindak dengan integritas dan profesionalisme, serta sadar akan pentingnya menyampaikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan (Kholdun Syaviq & Apollo, 2024). Auditor yang akuntabel cenderung lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat mengurangi bias dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, meski tidak selalu signifikan, akuntabilitas tetap krusial untuk membangun kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan meningkatkan kualitas audit secara umum (Hernadianto & Larasakti, 2023). Akuntabilitas dalam organisasi dapat diukur melalui indikator transparansi, pelaporan, dan tindak lanjut yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Independensi

Independensi adalah kondisi di mana auditor dapat melaksanakan tugas secara bebas dan objektif tanpa dipengaruhi pihak lain, sehingga mampu memberikan penilaian yang akurat dan tidak bias terhadap laporan keuangan yang diaudit (Mongkito, 2024). Secara substansi, independensi berarti auditor benar-benar bebas dari pengaruh eksternal dan mampu menolak tekanan dari klien atau pihak lain, sedangkan secara penampilan, independensi berkaitan dengan persepsi publik terhadap sikap objektif auditor (Aini, 2020). Independensi auditor diukur melalui kemandirian dalam pengambilan keputusan, penghindaran konflik kepentingan, dan objektivitas dalam penilaian, yang semuanya penting untuk memastikan kualitas dan keandalan hasil audit.

Kompetensi

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan audit secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; auditor yang kompeten mampu menganalisis informasi dengan baik, memberikan rekomendasi yang tepat, serta lebih percaya diri dan objektif dalam pengambilan keputusan (Sari, 2020). Selain itu, auditor yang kompeten dapat memahami konteks kesalahan dalam laporan keuangan dan menggunakan teknologi terbaru

untuk meningkatkan efisiensi audit (Larasati & Laksito, 2019). Kompetensi auditor diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kualifikasi dan pendidikan, pengalaman kerja, serta pelatihan dan pengembangan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dilakukan.

Kualitas Audit

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), audit dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang berlaku. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan melaporkan hasil audit secara akurat serta bertanggung jawab atas praktik audit yang dilakukan (Immanuel & Lukman, 2022). Auditor yang berkualitas diharapkan mampu memberikan keyakinan tinggi kepada pengguna laporan keuangan mengenai kebenaran informasi yang disajikan. Kualitas audit dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu kepatuhan terhadap standar audit, kualitas bukti audit, serta tingkat kepuasan klien dan pemangku kepentingan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada penilaian kualitas audit yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit Inspektorat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan simultan dan parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t (parsial) dan uji- F (simultan), serta pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) guna menilai besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26 yang memungkinkan perhitungan statistik yang akurat dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji Validasi

Tabel 1. Uji Hasil Validasi

No	Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	Akuntabilitas	Pernyataan 1	0,770542	0,3440	Valid
		Pernyataan 2	0,626836	0,3440	Valid
		Pernyataan 3	0,613146	0,3440	Valid
		Pernyataan 4	0,782709	0,3440	Valid
		Pernyataan 5	0,730546	0,3440	Valid
		Pernyataan 6	0,682719	0,3440	Valid
2	Independensi	Pernyataan 1	0,691225	0,3440	Valid
		Pernyataan 2	0,773729	0,3440	Valid
		Pernyataan 3	0,674530	0,3440	Valid
		Pernyataan 4	0,698060	0,3440	Valid
		Pernyataan 5	0,792181	0,3440	Valid
		Pernyataan 6	0,684399	0,3440	Valid
3	Kompetensi	Pernyataan 1	0,625942	0,3440	Valid
		Pernyataan 2	0,604810	0,3440	Valid
		Pernyataan 3	0,632120	0,3440	Valid
		Pernyataan 4	0,621598	0,3440	Valid
		Pernyataan 5	0,612644	0,3440	Valid
		Pernyataan 6	0,695572	0,3440	Valid
4	Kualitas Audit	Pernyataan 1	0,636591	0,3440	Valid
		Pernyataan 2	0,704446	0,3440	Valid
		Pernyataan 3	0,624828	0,3440	Valid
		Pernyataan 4	0,720947	0,3440	Valid
		Pernyataan 5	0,773858	0,3440	Valid
		Pernyataan 6	0,631304	0,3440	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dalam penelitian ini, seluruh instrumen pernyataan pada variabel akuntabilitas, independensi, kompetensi dan kualitas audit dinyatakan valid karena setiap item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,344) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden 33 orang, sehingga seluruh indikator pada keempat variabel tersebut layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut dalam analisis pengaruh akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit Inspektorat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha hitung	Cronbach's Alpha tabel	Keterangan
1	Akuntabilitas (X1)	0,790224	0,60	Reliabel
2	Independensi (X2)	0,807642	0,60	Reliabel
3	Kompetensi (X3)	0,696031	0,60	Reliabel
4	Kualitas Audit (Y)	0,763843	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini, seluruh instrumen pertanyaan untuk variabel akuntabilitas, independensi, kompetensi, dan kualitas audit dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yang seluruhnya berada di atas $> 0,60$ sehingga memenuhi kriteria reliabilitas yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur akuntabilitas, independensi, kompetensi, dan kualitas audit pada Inspektorat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dijadikan dasar yang kuat untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

Uji Analisis Deskriptif

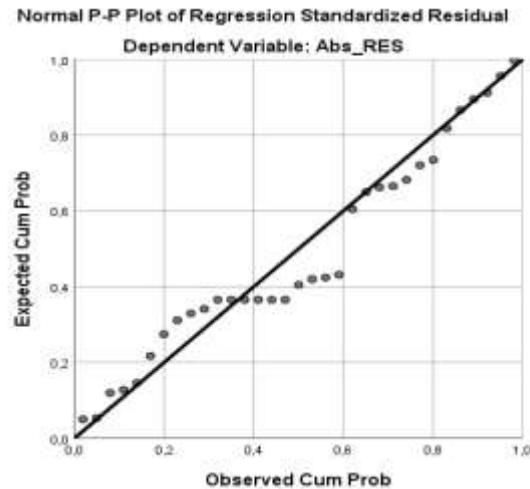
Tabel 3. Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
KUALITAS AUDIT	33	21	30	26,15	2,23
AKUNTABILITAS	33	19	30	26,24	2,34
INDEPENDENSI	33	19	30	26,21	2,45
KOMPETENSI	33	24	30	26,69	2,08

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $N = 33$. Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 21 dan nilai rata-ratanya 26,15. Untuk variabel akuntabilitas (X1) memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 19, dan nilai rata-ratanya 26,24. Variabel indenpedensi (X2) memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 19, dan nilai rata-ratanya 26,21. Untuk variabel kompetensi (X3) memiliki nilai maksimum 30, nilai minimum 24, dan nilai rata-ratanya 26,69.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 grafik normalitas plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Cellenearity Statistics		Keterangan
	Tolorance	VIF	
Akuntabilitas	0,428	2,335	Bebas Multikolinearitas
Independensi	0,312	3,208	Bebas Multikolinearitas
Kompetensi	0,487	2,052	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, menunjukan VIF semua variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Akuntabilitas VIF hitung < VIF atau sama dengan 2,335 < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Independensi VIF hitung < VIF atau sama dengan 3,208 < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
3. Kompetensi VIF hitung < VIF atau sama dengan 2,052 < 10, maka tidak terjadi

multikolonieritas.

Kesimpulan dari uji diatas bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

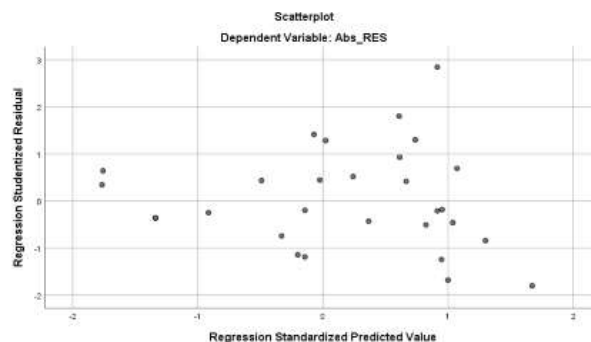
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Akuntabilitas	0,346	Bebas Heteroskedastisitas
Independensi	0,615	Bebas Heteroskedastisitas
Kompetensi	0,076	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, menunjukan signifikansi semua variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Akuntabilitas signifikansi $0,346 > 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
2. Independensi signifikansi $0,615 > 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
3. Kompetensi signifikansi $0,076 > 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

Berikut adalah gambar hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,034	,216		23,294	,000
	AKUNTABILITAS	,036	,010	,049	3,532	,001

INDEPENDENSI	,502	,011	,711	43,730	,000
KOMPETENSI	,262	,011	,315	24,231	,000
a. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel-variabel bebas Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi, Konstanta variabel terikat Kualitas Audit. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 5,034 + 0,036 X_1 + 0,502 X_2 + 0,262 X_3 + 0,05$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5,034 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu akuntabilitas, independensi dan kompetensi diasumsikan konstan maka Kualitas Audit memiliki tingkat kinerja sebesar 5,034.
2. Koefisien regresi pada variabel Akuntabilitas sebesar 0,036 menunjukkan bahwa jika semakin baik tingkat Akuntabilitas, maka akan semakin baik Kualitas Audit yang dilakukannya.
3. Koefisien regresi pada variabel Independensi sebesar 0,502 menunjukkan bahwa semakin meningkatnya independensi seorang Auditor akan meningkatkan Kualitas Audit, artinya Kualitas Audit dapat dicapai jika auditor memiliki Independensi yang baik.
4. Koefisien regresi pada variabel Kompetensi sebesar 0,262 menunjukkan bahwa jika Auditor yang kompeten mampu melaksanakan prosedur Audit secara tepat dan efektif sehingga menghasilkan laporan Audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, peningkatan Kompetensi Auditor secara langsung berkontribusi pada peningkatan Kualitas hasil Audit yang diberikan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (uji t)

No	Variabel Independen	t Hitung	Sig.(p value t hitung)	Alpha (α)
1.	Akuntabilitas	3,532	0,001	0,05
2.	Independensi	43,730	0,000	0,05
3.	Kompetensi	24,231	0,000	0,05

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat diartikan bahwa:

1. Hipotesis pertama adalah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel akuntabilitas (X_1), menunjukkan t hitung sebesar $3,532 > t$ tabel 1,699 dengan tingkat signifikan $0,001 < \alpha$ dari 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit auditor. Hal ini berarti H_{a1} diterima.
2. Hipotesis kedua adalah indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel indenpedensi (X_2), menunjukkan t hitung $43,730 > t$ tabel 1,699 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha$ dari 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indenpedensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hal ini berarti H_{a2} diterima.
3. Hipotesis ketiga adalah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel kompetensi (X_3), menunjukkan t hitung $24,231 > t$ tabel 1,699 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha$ dari 0,05 dan nilai koefisien regresi (B) bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hal ini berarti H_{a3} diterima.
4. Hipotesis keempat adalah akuntabilitas, independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit sebesar 99,7%. Hal ini juga didukung oleh bahwa nilai signifikansi F yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang diperoleh dari hasil pengelolaan. Hal ini berarti H_{a4} diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	F tabel	Signifikansi
4034,892	2,947	0,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai f hitung sebesar 4034,892 dan nilai F tabel 2,947 sehingga $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($4034,892 > 2,947$) pada $\alpha = 5\%$. Juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang diperoleh dari hasil pengelolaan maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu akuntabilitas, independensi dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi (R^2)**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinas

Regresi Linier Berganda	
Adjusted R^2	0,997
N	33

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,997 memberi pengertian bahwa variasi yang terjadi pada variabel Y Kualitas Audit adalah 99,7% ditentukan oleh variabel Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi. Selebihnya sebesar (0,3%) ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN**Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat daerah Seluma, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,532 yang lebih besar dari t tabel 1,699 dan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi positif. Temuan ini mendukung hipotesis pertama, yaitu semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Akuntabilitas mendorong auditor untuk melaksanakan tugas secara transparan, bertanggung jawab, dan sesuai standar profesional, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih jujur dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berwenang. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan lebih berhati-hati dalam setiap proses audit, menghindari bias, dan memberikan hasil audit yang dapat dipercaya serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan organisasi. (Rabihah et al., 2023)

Penelitian Syaepul & Jalaluddin (2022) juga menegaskan bahwa akuntabilitas merupakan faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan pemerintahan daerah. Auditor yang akuntabel mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan transparansi, kejujuran, serta integritas yang tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang dihasilkan, memperkuat tata kelola organisasi, dan meningkatkan transparansi serta integritas dalam setiap proses audit maupun pelaporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan akuntabilitas auditor secara langsung berkontribusi terhadap terciptanya tata kelola organisasi yang baik dan

peningkatan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akuntabilitas di lingkungan auditor dan organisasi menjadi sangat penting untuk memastikan kualitas audit yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan. (Syaepul & Jalaluddin, 2022)

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua bahwa variabel Independensi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan t hitung 43,730 lebih besar dari t tabel 1,699, tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi positif. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Azis (2021), independensi merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki auditor agar dapat mengumpulkan dan menilai informasi secara objektif dalam proses audit. Namun, menjaga independensi bukanlah hal yang mudah, karena auditor sering dihadapkan pada tekanan dari klien, baik berupa hubungan kerja yang terlalu lama maupun fasilitas yang diberikan selama penugasan audit. Situasi ini dapat menempatkan auditor pada posisi dilematis dan berisiko menurunkan tingkat independensi jika tidak diantisipasi dengan baik.

Penelitian (Buyang, 2022) memperkuat temuan ini, bahwa independensi auditor sangat berperan dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu menjaga sikap independen dapat memberikan penilaian yang objektif dan akurat terhadap laporan keuangan klien, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit. Untuk itu, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan independensi melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan penerapan standar etika yang ketat. Upaya ini akan memastikan auditor tetap berada pada jalur yang benar, menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, serta memenuhi harapan pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menerima hipotesis ketiga bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t hitung 24,231 yang jauh lebih besar dari t tabel 1,699, tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang kompeten mampu merancang program audit yang efektif, menentukan ruang lingkup, tujuan, serta prosedur audit sesuai standar yang berlaku. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

pengalaman yang memadai akan lebih mampu menganalisis informasi secara mendalam dan memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan temuan audit. Kompetensi yang tinggi juga membuat auditor lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan memberikan penilaian objektif, sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih baik dan dapat dipercaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Marlina (2023) yang menyatakan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi mampu merancang program audit yang efektif dan meningkatkan kualitas hasil audit. Rahmawati dan Lestari (2024) juga menegaskan bahwa kompetensi auditor, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, merupakan faktor utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa peningkatan kompetensi auditor secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian, upaya peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja sangat penting untuk memastikan auditor mampu memenuhi tuntutan profesionalisme dan menghasilkan audit yang bermanfaat bagi organisasi serta pemangku kepentingan.

Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas audit, dengan kontribusi sebesar 99,7% dan nilai signifikansi F 0,000 yang jauh di bawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit tidak dapat dilepaskan dari peran ketiga faktor tersebut secara bersama-sama. Kompetensi auditor menjadi fondasi utama, karena auditor yang kompeten akan lebih mudah melaksanakan tugas audit secara efektif. Namun, kompetensi harus didukung oleh sikap independen yang kuat agar auditor mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun. Independensi telah menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki auditor agar hasil audit tetap kredibel dan dapat dipercaya. Selain itu, akuntabilitas juga sangat penting karena auditor yang bertanggung jawab penuh atas setiap langkah dan keputusan selama proses audit akan menghasilkan laporan yang jujur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik maupun pemangku kepentingan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Putra dan Santoso (2023) serta Dewi dan Wulandari (2024), yang menyatakan bahwa akuntabilitas, independensi, dan kompetensi secara simultan

memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit di berbagai instansi pemerintahan dan kantor akuntan publik. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa kombinasi ketiga faktor ini secara bersama-sama meningkatkan efektivitas dan kredibilitas hasil audit, sehingga mampu memenuhi harapan masyarakat dan mendukung tata kelola organisasi yang baik. Dengan demikian, upaya peningkatan akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan penerapan standar etika yang ketat. Peningkatan ketiga aspek ini tidak hanya akan memperkuat kualitas audit, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik dengan melibatkan 33 responden, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Inspektorat, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, variabel Akuntabilitas (X1) menunjukkan t hitung sebesar 3,532 lebih besar dari t tabel 1,699 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi positif, sehingga akuntabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel Independensi (X2) memperoleh t hitung 43,730 lebih besar dari t tabel 1,699 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien regresi positif, menandakan independensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, variabel Kompetensi (X3) menunjukkan t hitung 24,231 lebih besar dari t tabel 1,699 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien regresi positif, sehingga kompetensi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memengaruhi kualitas audit sebesar 99,7%, yang didukung oleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor sangat penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan terpercaya. Dengan demikian, upaya peningkatan ketiga aspek tersebut harus menjadi prioritas utama dalam rangka memperkuat pengawasan dan tata kelola keuangan di lingkungan pemerintah daerah, khususnya pada Inspektorat di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, O. N. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Profesionalisme, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Klaten, Kabupaten Blora dan Kabupaten Grobogan). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Azis, N. (2021). Independensi auditor adalah sikap yang tidak memihak kepada siapapun pada keadaan apapun baik penampilan maupun fakta. *Jurnal Universitas Buddhi Dharma*. Diakses dari [URL jurnal UBD]
- Buyang, Y. F. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar. *Universitas Pakuan Bogor, November*.
- Dewi, S., & Wulandari, R. (2024). Pengaruh akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Hernadianto, H., & Larasakti, G. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Seluma. *Jurnal Economic Edu*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36085/jee.v4i1.5358>
- Immanuel, Z., & Lukman, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Firm Size terhadap Audit Quality. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(4), 1947–1957. www.idx.co.id.
- Kelvin, K., Herawati, H., & ... (2024). Analisis Akuntabilitas, Efektifitas dan Transparansi Laporan Keuangan Gereja Terhadap Pengelolaan Penggunaan Dana Sosial di GBI Sinar Kasih Kabupaten, *Manajemen Dan Ilmu*, 05(2018).
- Kholdun Syaviq, M., & Apollo, A. (2024). Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan). *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(2), 100–107.
- Larasati, A. R., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Perencanaan Audit Dengan Dimoderasi Pemahaman Teknologi Informasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kap Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11.
- Melania, M., Kadir, A., Amrulloh, R., Jayen, F., & Dewi, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Tapin. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 14(1), 63–80.

- Marlina. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 10(2), 45-56.
- Moh. Fajar Sutoyo, Eko Cahyo Mayndarto, & Shofia Asry. (2023). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62.
- Mongkito, E. A. K. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisisme profesional sebagai moderasi pada inspektorat daerah Kabupaten Muna provinsi Sulawesi Tenggara. *Proceeding Of National Conference on Accounting & Finance*, 6, 128–141.
- Nugraha, B., & Syafdinal, S. (2021). The Effect of Competence, Independence, Accountability, and Audit Evidence on Audit Quality. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 653.
- Putri, R. F., Husaini, H., & Ilyas, F. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Fairness*, 10(1), 53–62.
- Putra, A., & Santoso, B. (2023). Pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *Costing: Jurnal Akuntansi*, 7(6).
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas , tekanan anggaran waktu , dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–8.
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2024). Kompetensi auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit di sektor pemerintahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45-58
- Robayany, A. T., Novianti, R., Tarigan, P., & Kalbuana, N. (2022). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat). *Sitra*, 2(1), 23–32.
- Sari, N. A. (2020). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi)*. 106–115.
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821.

- Syaepul, M., & Jalaluddin, J. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi terhadap Kualitas Audit di Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. *Jurnal Dimamu*, 2(1), 68–74.
- Wulandari. (2022). Peran Auditor Pada Pemeriksaan Kas Di Kap Kksp & Rekan Di Jakarta. *Laporan Tugas Akhir Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.*, 2015, 5–16.